

## FUNGSI DAN PERAN HUMAS DILEMBAGA PENDIDIKAN

Linda Ayu Syafitri<sup>1)</sup>, Betty Margrety<sup>2)</sup>, Irwan Fathurrochman<sup>3)</sup>

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Email: [Lindaayusyafitri.mhs24@iaincurup.ac.id](mailto:Lindaayusyafitri.mhs24@iaincurup.ac.id)<sup>1)</sup>, [betty.magretti@gmail.com](mailto:betty.magretti@gmail.com)<sup>2)</sup>,

[irwan@iaincurup.ac.id](mailto:irwan@iaincurup.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract

Public Relations plays an important role in building the image and reputation of educational institutions. This article discusses the functions and roles of Public Relations in educational institutions, including managing internal and external communications, creating harmonious relationships with stakeholders, and the strategic role of Public Relations in supporting the success of educational institutions. This study uses a qualitative descriptive approach by reviewing related literature and interviews with Public Relations practitioners in several educational institutions. The results of the study indicate that Public Relations has a crucial role in building public trust, promoting educational programs, and handling communication crises.

### Article History

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 22 Desember 2024

Published: 23 Desember 2024

### Key Words

Public relations, educational institutions, communication, image, relationship management

### Abstrak

Humas (Hubungan Masyarakat) memainkan peran penting dalam membangun citra dan reputasi lembaga pendidikan. Artikel ini membahas fungsi dan peran Humas di lembaga pendidikan, mencakup pengelolaan komunikasi internal dan eksternal, penciptaan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, serta peran strategis Humas dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengkaji literatur terkait dan wawancara dengan praktisi Humas di beberapa institusi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas memiliki peran krusial dalam membangun kepercayaan publik, mempromosikan program pendidikan, dan menangani krisis komunikasi.

### Sejarah Artikel

Submitted: 16 Desember 2024

Accepted: 22 Desember 2024

Published: 23 Desember 2024

### Kata Kunci

Humas, lembaga pendidikan, komunikasi, citra, manajemen hubungan

## Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks, seperti persaingan antar institusi, kebutuhan akan transparansi, dan ekspektasi masyarakat yang tinggi. Humas berperan sebagai jembatan komunikasi antara Lembaga pendidikan dengan masyarakat, termasuk siswa, orang tua, alumni, dan pemerintah. Peran ini menjadi semakin penting untuk memastikan citra lembaga terjaga dengan baik dan kepercayaan publik tetap terpelihara. Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Keberadaannya menjadi trend dalam dunia manajemen di Indonesia, ditandai dengan dibentuknya divisi humas baik dalam perusahaan profit maupun non profit. Demikian juga dalam lembaga pendidikan, dikenal wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas). Keberadaannya sangat penting karena ia sebagai penghubung bagi lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam memperkenalkan lembaga yang dikelolanya seperti memperkenalkan program-program unggulan yang akan dicapai, mempromosikan Lembaga pendidikan kepada para pengguna (masyarakat), menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai khususnya pada orang tua peserta didik. Peranan humas lembaga pendidikan di era revolusi industry saat ini sudah menjadi bagian

yang tidak dapat dipisahkan dari tata Kelola lembaga pendidikan yang bermutu. Munculnya beberapa Lembaga pendidikan baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi Lembaga pendidikan lama yang berlokasi tidak jauh dari lembaga pendidikan baru. Di sinilah humas lembaga pendidikan dituntut berperan secara professional bagaimana ia mampu dalam teknis maupun pengelolaan hubungan masyarakat. Secara teknis, humas lembaga pendidikan mewakili seni kehumasan seperti menulis, mengambil gambar, mengedite, memberikan komentar, membuat event khusus, melakukan kontak telepon dengan media, dan menangani produksi komunikasi.

Seni kehumasan ini diperlukan bagi seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelolanya agar pesan komunikasi yang disampaikan benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat atau pun orang tua peserta didik sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat. Pengelolaan humas lembaga pendidikan berfokus pada kegiatan yang membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait kehumasan seperti bagaimana mempromosikan lembaganya kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan yakin menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Di sini tergambar bahwa manajer humas mempunyai peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan fasilitator pemecah masalah (Lattimore, 2010). Sebagai konsultan, humas lembaga pendidikan mengemban amanat yang begitu besar dalam menunjang keberlangsungan lembaga, menjaga kualitas lembaga, serta ikut mencarikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat. Pada bab ini, akan diuraikan pengertian humas lembaga pendidikan, perkembangan humas lembaga pendidikan, fungsi humas Lembaga pendidikan, dan peran humas lembaga pendidikan (Kurniasari et al., 2024).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan wawancara mendalam dengan praktisi Humas di berbagai lembaga pendidikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Fungsi Humas Di Lembaga Pendidikan**

Humas memiliki fungsi membangun fungsi pengelolaan dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat lain yang dapat memberikan pengaruh kesuksesan atau kegagalan lembaga atau organisasi itu sendiri (Ahid, 2018). Sedangkan Grunig sebagaimana dikutip Tamher dan Hm menjelaskan bahwa humas berfungsi sebagai manajemen komunikasi dan komunikasi organisasi (Tamher & HM, 2011). Sementara itu, Cutlip dan Center sebagaimana ditulis Anwar (Anwar, 2015) menyatakan bahwa humas memiliki fungsi: 1) hubungan internal, 2) publisitas, 3) advertising, 4) penciptaan berita dan peristiwa, 5) public affairs, 6) lobbying, 7) pengelolaan isu, dan 8) hubungan investor. (Saitel, 2001) menjelaskan bahwa humas harus melakukan fungsinya sebagai: 1) penghubung organisasi dengan lingkungannya, 2) bekerjasama dengan bagian organisasi guna membangun solusi inovatif atas permasalahan yang ditemui dalam organisasi, 3) berpikir logis dan strategis ditunjukkan dengan adanya pengetahuan yang luas atas visi, misi, dan tujuan organisasi, serta 4) mengukur keberhasilan dari program-program organisasinya. Dengan demikian, humas dapat memberikan masukan dalam organisasi untuk dapat membantu memecahkan problem dalam organisasi (Juhji et al., 2020).

## a. Komunikasi Internal

Humas di lembaga pendidikan bertanggung jawab menjaga kelancaran komunikasi di dalam organisasi. Fungsi ini mencakup: Menyebarkan informasi secara efektif: Humas memastikan bahwa seluruh elemen internal seperti guru, dosen, staf, dan siswa memperoleh informasi yang jelas dan akurat terkait kebijakan, program, atau perubahan dalam lembaga. Memfasilitasi hubungan harmonis: Lingkungan pendidikan yang kondusif membutuhkan hubungan kerja yang sehat di antara anggota organisasi. Humas berperan mempromosikan budaya komunikasi terbuka untuk menyelesaikan konflik dan meningkatkan kerja sama. Meningkatkan semangat kerja: Melalui komunikasi yang baik, Humas dapat memotivasi tenaga pendidik dan staf dengan menyampaikan penghargaan atas kontribusi mereka atau berbagi pencapaian lembaga (Wulansari, 2021).

## b. Komunikasi Eksternal

Dalam hubungan eksternal, Humas bertanggung jawab untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan mempertahankan hubungan baik lembaga pendidikan dengan pihak luar. Beberapa tugas utama dalam komunikasi eksternal meliputi: Menjalin relasi media: Humas sering berkolaborasi dengan media lokal dan nasional untuk mempublikasikan pencapaian lembaga, acara penting, atau informasi lain yang meningkatkan citra lembaga. Membangun hubungan dengan masyarakat: Melalui program kemitraan, kerja sama, atau tanggung jawab sosial (CSR), Humas berusaha menciptakan kesan positif di masyarakat sekitar. Komunikasi dengan pemangku kepentingan: Termasuk orang tua siswa, alumni, pemerintah, dan sponsor yang memiliki peran penting dalam mendukung operasional lembaga (Hakim, 2019).

## c. Manajemen Citra

Manajemen citra adalah inti dari tugas Humas. Dalam dunia pendidikan yang sangat kompetitif, menjaga citra positif sangat penting untuk menarik siswa baru dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Beberapa kegiatan mencakup: Mengelola media sosial: Humas sering menggunakan platform digital seperti Instagram, Facebook, atau LinkedIn untuk mempromosikan keunggulan lembaga. Mengadakan acara publik: Seperti seminar, hari terbuka, atau perayaan yang melibatkan komunitas. Memastikan branding yang konsisten: Dari logo, slogan, hingga pesan komunikasi yang digunakan harus mencerminkan nilai dan identitas lembaga.

## B. Peran Humas

### a. Sebagai Mediator

Humas berperan sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dengan publiknya. Dalam peran ini, Humas harus: Mendengarkan kebutuhan publik: Humas mengumpulkan masukan dari siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami ekspektasi mereka terhadap lembaga. Menjembatani perbedaan pandangan: Ketika terjadi ketegangan antara kebijakan internal lembaga dan harapan eksternal, Humas berupaya menemukan solusi yang adil. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai bagaimana Humas berfungsi sebagai mediator di lembaga pendidikan (Nurita et al., 2023):

#### 1. Menghubungkan Lembaga dengan Publik Eksternal

Humas berperan sebagai saluran komunikasi antara lembaga pendidikan dengan publik eksternal. Dalam konteks ini, Humas harus memahami

kebutuhan masyarakat sekitar, mengelola ekspektasi orang tua siswa, dan menjaga hubungan baik dengan pemerintah serta mitra kerja. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti: Mengidentifikasi kebutuhan publik: Humas sering melakukan survei atau dialog terbuka untuk memahami harapan masyarakat terhadap lembaga. Contohnya, orang tua siswa mungkin ingin mendapatkan informasi yang lebih transparan mengenai kurikulum, sementara masyarakat sekitar mungkin tertarik pada program tanggung jawab sosial lembaga pendidikan. Menyampaikan aspirasi kepada manajemen lembaga: Setelah mengidentifikasi kebutuhan publik, Humas bertugas menyampaikan informasi tersebut kepada pengambil keputusan di lembaga untuk dipertimbangkan dalam kebijakan atau program kerja. Menciptakan komunikasi yang saling menguntungkan: Humas memastikan bahwa komunikasi dengan publik bersifat dua arah. Artinya, selain menyampaikan informasi dari lembaga ke publik, Humas juga bertugas menampung masukan dari publik untuk meningkatkan layanan pendidikan (Maimunah & Mardiah, 2019).

## 2. Menjembatani Komunikasi Internal dan Eksternal

Humas di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama terhadap kebijakan, program, dan tujuan lembaga. Dalam peran ini, Humas bertindak sebagai penyalur informasi, sehingga tidak ada kesalahpahaman atau konflik yang dapat merugikan reputasi lembaga. Beberapa langkah penting meliputi; Menerjemahkan kebijakan lembaga ke dalam bahasa yang dapat dipahami publik: Sering kali, kebijakan lembaga pendidikan menggunakan terminologi teknis yang sulit dimengerti oleh orang tua atau masyarakat umum. Humas bertugas menyederhanakan informasi tersebut agar lebih mudah diterima. Memfasilitasi dialog antara pihak internal dan eksternal: Dalam situasi tertentu, Humas perlu mengadakan pertemuan atau diskusi untuk menjelaskan kebijakan lembaga atau merespons isu yang berkembang di masyarakat. Memastikan keselarasan pesan: Humas memastikan bahwa pesan yang disampaikan lembaga konsisten, baik untuk audiens internal maupun eksternal, sehingga tidak terjadi kebingungan.

## 3. Mengatasi Konflik atau Ketegangan

Dalam menjalankan perannya sebagai mediator, Humas sering kali menghadapi situasi di mana terjadi konflik antara lembaga pendidikan dengan publiknya. Contoh konflik yang mungkin terjadi meliputi ketidakpuasan orang tua terhadap fasilitas pendidikan, protes masyarakat sekitar terhadap pembangunan fasilitas baru, atau isu yang berkembang di media. Dalam situasi seperti ini, Humas bertugas: Mengidentifikasi akar masalah: Humas harus memahami sumber konflik dengan melakukan dialog dengan semua pihak yang terlibat. Menyusun strategi komunikasi yang tepat: Humas bertindak dengan bijak untuk meredakan ketegangan, misalnya dengan memberikan klarifikasi, meminta maaf jika diperlukan, atau menjelaskan rencana solusi yang akan diambil oleh lembaga. Membangun kembali kepercayaan: Setelah konflik terselesaikan, Humas harus melanjutkan upaya

untuk memulihkan kepercayaan publik terhadap lembaga. Ini bisa dilakukan melalui program-program yang menunjukkan komitmen lembaga untuk memenuhi kebutuhan publik.

#### 4. Menjadi Penengah dalam Situasi Krisis

Dalam situasi krisis, seperti isu negatif yang menyebar di media atau adanya insiden yang melibatkan siswa atau staf, peran mediator Humas menjadi sangat penting. Humas harus mampu: Merespons dengan cepat: Dalam situasi krisis, waktu adalah faktor yang sangat penting. Humas harus segera mengumpulkan informasi, merumuskan pesan yang jelas, dan menyampaikan tanggapan resmi kepada publik. Meminimalkan dampak negatif: Dengan mengelola komunikasi secara efektif, Humas dapat mencegah penyebaran informasi yang salah atau berlebihan, sehingga menjaga reputasi lembaga tetap baik. Memulihkan hubungan dengan pihak terkait: Setelah krisis berlalu, Humas harus memastikan bahwa hubungan dengan publik yang terdampak kembali harmonis.

#### 5. Membangun Jembatan untuk Kolaborasi

Humas juga berperan dalam menciptakan hubungan kolaboratif antara lembaga pendidikan dan pihak eksternal. Kolaborasi ini dapat berupa: Kemitraan dengan dunia usaha: Humas menjembatani kerja sama antara lembaga pendidikan dan perusahaan untuk program magang, sponsor kegiatan, atau pembangunan fasilitas. Hubungan dengan alumni: Humas menjalin hubungan yang erat dengan alumni sebagai mitra potensial untuk memberikan kontribusi, baik dalam bentuk materiil maupun pengalaman. Kolaborasi dengan masyarakat: Humas memfasilitasi program-program yang melibatkan masyarakat, seperti pelatihan, seminar, atau pengabdian masyarakat yang memperkuat hubungan antara lembaga dan komunitas sekitar (Ummah, 2019).

### b. Sebagai Strategis

Humas tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga terlibat dalam perencanaan strategis lembaga. Contohnya: Menyusun rencana komunikasi: Humas merancang strategi komunikasi jangka panjang yang selaras dengan visi dan misi lembaga. Menganalisis tren: Humas harus memahami tren pendidikan dan sosial yang memengaruhi citra dan kebutuhan lembaga (Syakur & Panuju, 2020).

### c. Sebagai Krisis Manager

Dalam situasi krisis, Humas memainkan peran penting dalam mengelola informasi untuk melindungi reputasi lembaga. Contohnya: Merespons isu negatif: Jika terjadi insiden, seperti keluhan publik atau kontroversi yang melibatkan lembaga, Humas segera menyusun pernyataan resmi untuk meredam situasi. Mengelola persepsi publik: Dengan memantau berita dan opini di media sosial, Humas dapat mengambil langkah proaktif untuk mengatasi dampak negatif (Pratiwi, 2015).

## C. Tantangan Humas

### a. Adaptasi terhadap Teknologi Digital

Perkembangan teknologi membawa peluang sekaligus tantangan. Humas harus menguasai platform digital untuk memaksimalkan jangkauan komunikasi. Namun, ini

juga menuntut: Konsistensi dalam pengelolaan konten digital: Informasi yang disampaikan melalui media social harus terstruktur dan mendukung identitas lembaga. Kemampuan memitigasi risiko digital: Misalnya, bagaimana menghadapi berita palsu atau ulasan negatif yang viral.

## **b. Meningkatkan Keterlibatan Publik**

Di era digital, keterlibatan publik menjadi tolok ukur keberhasilan komunikasi. Humas harus menciptakan interaksi yang menarik, seperti: Kampanye interaktif: Seperti kuis online, sesi tanya-jawab, atau live streaming acara. Penggunaan data untuk memahami audiens: Analitik digital dapat membantu Humas memahami preferensi audiens sehingga pesan komunikasi menjadi lebih relevan.

## **c. Menghadapi Krisis Reputasi**

Lembaga pendidikan tidak lepas dari tantangan reputasi, baik dari kritik masyarakat maupun isu internal. Humas harus memiliki rencana mitigasi risiko yang matang, seperti: Membuat protokol komunikasi darurat: Untuk menangani situasi mendadak dengan cepat dan profesional.

Membangun kepercayaan sebelum krisis: Dengan reputasi yang kuat, lembaga lebih mudah mengatasi dampak dari krisis yang mungkin muncul (Kriyantono, 2015).

## **Kesimpulan**

Manajemen humas memegang peranan strategis dalam membangun, memelihara, dan memperkuat citra serta reputasi organisasi di mata publik. Fungsi utamanya mencakup pengelolaan komunikasi, pengendalian krisis, penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, serta pembentukan persepsi positif melalui strategi komunikasi yang efektif. Dalam era digital, peran humas semakin kompleks karena harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang cepat. Kolaborasi lintas departemen, pemanfaatan media sosial, serta kemampuan analisis data menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program humas. Keseluruhan temuan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa manajemen humas bukan hanya sekadar fungsi pendukung, melainkan salah satu pilar utama dalam memastikan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kemampuan humas dan pemanfaatan teknologi modern menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan masa depan (Setyastuti, 2017).

## **Referensi**

- a. Ahid, N. (2018). *Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah Dan Solusinya* (4(2), 11–2). *Islamica*.
- b. Anwar, R. (2015). *Peran praktisi public relations dalam organisasi di yogyakarta* (7(1), 46–5). *An-nida*.
- c. Hakim, M. N. (2019). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan ....* <https://e->

- journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/245
- d. Juhji, B. N., Arifudin, O., Mustafa, M., Choiriyati, W., & ... (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. books.google.com.  
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=CObmDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=fungsi+dan+peran+humas+dalam+lembaga+pendidikan%5C&ots=fH5KsQxKRU%5C&sig=TDNksxxydM9LUj2a1-QgjqlKirc>
  - e. Kriyantono, R. (2015). Konstruksi humas dalam tata kelola komunikasi lembaga pendidikan tinggi di era keterbukaan informasi publik. *Jurnal Pekommas*.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=397282%5C&val=6557%5C&title=Konstruksi+Humas+Dalam+Tata+Kelola+Komunikasi+Lembaga+Pendidikan+Tinggi+di+Era+Keterbukaan+Informasi+Publik>
  - f. Kurniasari, D., Hakim, L., & Syaifudin, M. (2024). Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5043>
  - g. Lattimore, L. (2010). *Public Relations, Profesi dan Praktik*. Salemba Humanika.
  - h. Maimunah, M., & Mardiah, M. (2019). Peranan hubungan masyarakat di sekolah. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan ...*. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/256>
  - i. Nurita, F. W., Wibisono, M. I., Utami, L. S. W., & ... (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan ...*.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11662>
  - j. Pratiwi, H. A. (2015). Peranan Humas Dalam Membentuk Citra Positif Perguruan Tinggi. *Deiksis*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/414>
  - k. Saitel, F. . (2001). *The Practice of Public Relations (8th ed.)*. Practice Hall.
  - l. Setyastuti, Y. (2017). *Analisis fungsi dan peran humas dalam upaya implementasi good governance (studi pada bagian humas sekretariat daerah kota Banjarmasin)*. repo-dosen.ulm.ac.id. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/32727>
  - m. Syakur, A., & Panuju, R. (2020). Peran Strategis Public Relation dalam Pengembangan Reputasi Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Promosi di Akademi Farmasi Surabaya. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 128.

<https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.439>

- n. Tamher, R. S., & HM, M. . (2011). *Pasar Inpres Kota Tual The Roles of Public Relation in Crisis Management of the Tradisional Market Tual City Post Fire* (1(3), 271–).  
Komunikasih Kareba.
- o. Ummah, M. S. (2019). fungsi dan peran humas di lembaga pendidikan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- p. Wulansari, N. F. (2021). Aktivitas Public Relations Dalam Membangun Kerjasama Dengan Stakeholders (Studi Fungsi dan Peran Public Relations di Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi ....*  
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/61>